

**EKSPLORASI VISUAL dan TEKNIK IMAGE TRANSFER
DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS
PEMANDANGAN ALAM**

LAPORAN PENELITIAN ARTISTIK



Ketua

Amir Gozali, S.Sn, M.Sn

NIP / NIDN : 197406212008121002 / 0021067404

Anggota

Drs. Henri Cholis, M.Sn

NIP / NIDN : 19571116198603001 / 0016115701

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-0023.17.2.677542/2020
tanggal 27 Desember 2019**

**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Artistik
(Penciptaan Seni)**

Nomor: 6739/IT6.1/PL/2020

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA
Nopember 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian Artistik : *Eksplorasi Visual dan Teknik Image Transfer Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Pemandangan Alam*

Pelaksana Penelitian:

Ketua Peneliti :

- a. Nama Lengkap : Amir Gozali, S.Sn, M.Sn
- b. NIP / NIDN : 197406212008121002 / 0021067404
- c. Pangkat/Golongan : Penata, III/c
- d. Jabatan : Lektor
- e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain / Seni Rupa Murni
- f. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta
- g. Alamat Kantor : Ki Hadjar Dewantara no. 19, Surakarta.
- h. Telp/Faks/Email : 0271-647658/direct@isi-ska.co.id
- i. Alamat Rumah : Jl. Damarwulan Ndalon RT. 02, RW. XI Ngringo, Palur Karanganyar
- j. Telp/Email : 085856089788/gozali.amir88@gmail.com

Anggota Peneliti:

- a. Nama Lengkap : Drs. Henri Cholis, M,Sn.
- b. NIP / NIDN : 195711161986031001/0016115701
- c. Pangkat/Golongan : Penata Tk I/III d
- d. Jabatan : Lektor
- e. Fakultas/Jurusan : Seni Rupa dan Desain / Seni Rupa Murni
- f. Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Lama Penelitian Artistik : 6 bulan

Pembiayaan : Rp. 15.000.000,-
(Lima belas juta rupiah)

Surakarta, 30 April 2020

Mengetahui
Dekan Fakultas

Ketua Peneliti,

Joko Budiwiyanto, S.Sn., M.A.
NIP 197207082003121001

Amir Gozali, S.Sn, M.Sn
NIP. 195606011986031002

Menyetujui
Ketua LPPMPP ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum
NIP. 196705271993031002

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Daftar Isi	ii
Abstrak	iii
BAB I Pendahuluan	1
Latar Belakang Masalah	1
BAB II Tinjauan Pustaka	7
A. Referensi Pustaka	7
B. Tinjauan Karya	11
BAB III Metode Penciptaan Karya.....	17
A. Metode Penciptaan Karya	17
B. Proses Perwujudan Karya	17
BAB IV Deskripsi Karya	28
BAB V Luaran Penelitian.....	29
Daftar Pustaka	31
Daftar Narasumber	31
Artikel Internet	31
Lampiran	32

ABSTRAK

Lukisan bertemakan Pemandangan Alam dalam perkembangannya saat ini sudah jarang hadir ditengah-tengah wacana dunia seni rupa di Indonesia. Tema ini mungkin dianggap kurang populis bahkan mungkin tidak menarik untuk bisa dilakukan pengembangan secara khusus dan mendalam. Bahkan bisa dikatakan pada saat ini seniman yang secara khusus menekuni atau mengangkat tema pemandangan alam sangat jarang sekali, khususnya seniman yang masuk percaturan dunia seni rupa nasional apalagi internasional. Seni lukis pemandangan alam di Indonesia yang dipuja oleh orang Eropa dan segelintir orang Indonesia pada masa kolonial Belanda dikritisi Soedjojono yang populer dengan sebutan Mooi Indie (Hindia Molek). Namun hal ini bukan berarti lukisan pemandangan alam tidak layak untuk direpresentasikan menjadi karya yang representative, tentunya tetap menarik untuk dipermasalahan, direpresentasikan, dimaknai, hingga disajikan dan diapresiasi untuk diangkat menjadi tema dalam penciptaan karya seni lukis.

Untuk itu lewat penelitian ini penulis mengangkat tema pemandangan alam menjadi permasalahan utama. Untuk mewujudkannya dibutuhkan strategi visual dan teknik yang tepat untuk menjadi sebuah karya yang representative ditengah-tengah masa pandemic virus corona yang tidak tahu kapan berakhirnya. Adapun strateginya adalah menggunakan metode eksperimentasi dengan eksplorasi visual dan teknik *image transfer* yang dipadukan dengan teknik reduksi dengan medium cat akrilik, kertas, dan kanvas.

Dari karya yang tercipta diharapkan dapat mengobati kerinduan masyarakat akan keindahan dan pesona alam Indonesia ditengah-tengah pandemic virus corona mungkin terdengar naif, tetapi hal inilah yang bisa penulis lakukan meskipun hanya mencipta sebuah karya seni lukis.

BAB I PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki alam yang indah dan natural, maka tidak mengherankan di zaman penjajahan banyak orang asing yang terpesona dengan kemolekan alam Indonesia, bahkan menetap dan tinggal di Indonesia, mereka yang datang tidak hanya sekedar menikmati tetapi juga dijadikan objek lukisan, yaitu lukisan yang bertemakan pemandangan alam. Lukisan bertemakan Pemandangan Alam dalam perkembangannya saat ini sudah jarang hadir ditengah-tengah percaturan dunia seni rupa di Indonesia. Tema ini mungkin dianggap kurang populis bahkan mungkin tidak menarik untuk ditekuni atau untuk bisa dilakukan pengembangan secara khusus dan mendalam. Bahkan bisa dikatakan pada saat ini seniman yang secara khusus menekuni atau mengangkat tema pemandangan alam sangat jarang sekali, khususnya seniman yang masuk percaturan dunia seni rupa nasional apalagi internasional. Terlepas dari itu karya seni lukis yang memuja keindahan alam ini pada tahun 1970-1980 sangat masif berada pada setiap rumah penduduk, bahkan jika tidak bisa membeli lukisannya hanya posternya dari kertas yang dibingkai sangat populis dengan sebutan lukisan pemandangan alam Sokaraja. Lukisan Sokaraja dalam artikel liputan6.com disebutkan bahwa pelukis Sokaraja awalnya banyak mereproduksi lukisan Basuki Abdullah dan ternyata lukisan reproduksi tersebut laku dijual. Lambat laun, mereka menciptakan karya sendiri hingga dikenal dengan lukisan etnik Sokaraja yaitu "Lukisan Sokaraja Pemandangan Alam". Kebanyakan pelukis Sokaraja mengandalkan hidupnya dari menjual lukisan yang dibuatnya. Pada dekade 70-an lukisan Sokaraja sempat mengalami zaman keemasan. Banyak kolektor dari Malaysia dan Singapura membeli lukisan Sokaraja untuk dijual kembali di

negaranya. Puluhan galeri muncul pada masa itu namun, lambat laun peminat lukisan Sokaraja terus menurun, hingga sekarang.

Jika pada masa sebelumnya lukisan ini sangat populis dengan sebutan Mooi Indie atau Indonesia Molek atau Soedjojono menyebutnya seni lukis yang tidak merepresentasikan apa-apa atau tidak ada jiwa ketoknya. Namun demikian salah satu pelukis yang bertahan melukis dengan tema ini hingga akhir tahun 90-an adalah Basuki Abdullah, meskipun pada era tahun 90-an seorang Basuki jarang menjadi subjek pembicaraan dipercaturan seni rupa pada masa itu. Karya-karya Basuki Abdullah mungkin tidak merepresentasikan realita masyarakat pada masanya atau karya-karyanya hanya sebatas romantisisme saja tetapi tidak bisa dipungkiri seni lukis pemandangan alam Basuki Abdullah telah menginspirasi para pelukis Sokaraja yang begitu masif di era 70-80an yang karya-karyanya telah tersebar dipenjuru tanah air bahkan hingga ke negara tetangga. Karya-karya seni lukis Mooi Indie yang dianggap hanya pengungkap romantisisme eksotis ideal, yang hanya menyajikan pelukisan alam yang hijau, menyejukan, menenangkan, yang direpresentasikan dengan sawah, hutan/pohon, pegunungan, dengan langit yang membiru. Tetapi itulah fakta penggambaran alam pada waktu itu, atau memang menggambarkan kondisi alam Indonesia yang masih benar-benar alami belum banyak tercemar, terkontaminasi, tercerabut karena ulah manusia-manusia yang tidak bertanggung jawab.

Tema pemandangan alam dianggap kurang bisa merepresentasikan pikiran, ide, perasaan atau lebih sinis lagi bahwa seni lukis pemandangan alam adalah seni lukis kelas bawah, tetapi apakah yang disebut seni lukis kelas atas benar-benar menyuarakan aspirasi/merepresentasikan/mewakili penderitaan masyarakat, atau kondisi masyarakat?, menurut penulis hal itu belum tentu juga karena banyak karya seni lukis yang dianggap kelas atas tidak sedikit yang hanya mengejar nilai profitnya saja, justru sebaliknya karya tersebut hanya bisa dinikmati oleh segelentir

orang ketika karya tersebut dibeli oleh kolektor. Pada faktanya yang disebut karya seni lukis kelas atas bisa dikatakan kurang bisa menyuarakan atau mewakili masyarakat manapun mungkin yang paling tepat hanya merepresentasikan pemikiran-pemikiran segelintir orang, yang pasti pemikiran-pemikiran penciptanya, tetapi apakah mewakili aspirasi masyarakat?. Memang karya yang termasuk golongan ini ada beberapa karya yang benar-benar memiliki nilai yang luar biasa, baik ide, teknik, maupun mediumnya atau nilai ekstrinsik dan intrinsiknya, tetapi tidak sedikit pula yang hanya mengejar nilai marginnya.

Ketika karya-karya seni lukis kelas atas dipamerkan atau setelah dipamerkan dan laku dengan harga fantastis akan masuk ruang eksklusif kolektornya yang sudah tidak bisa dinikmati seperti seni lukis pemandangan kelas bawah atau yang dijajakan di kios-kios pinggir jalan yang setiap saat bisa dilihat dan dinikmati. Karya-karya seni lukis kelas atas untuk melihatpun harus masuk ke museum atau galeri-galeri para kolektor dengan membayar tiket yang tidak murah untuk ukuran kalangan menengah ke bawah.

Berpijak pada penjelasan di atas penulis tergelitik untuk melakukan eksplorasi dan mengangkat seni lukis dengan tema pemandangan alam untuk direpresentasikan menjadi karya seni lukis. Tentunya bagaimana tema ini agar tetap menarik untuk divisualkan, dimaknai, disajikan, dan diapresiasi untuk menjadi sebuah karya yang representatif ditengah-tengah pandemic virus corona. Untuk itu agar hal tersebut bisa tercapai maka dibutuhkan strategi, perumusan masalah, dan metode yang tepat, maka dari itu pada sub bab dan bab berikut akan dipaparkan secara detail dan rinci agar tema ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan. Pada penciptaan ini rencananya akan digunakan teknik image tranfer, reduksi, dan kolase untuk mengeksplorasi bentuk dengan medium campuran (cat akrilik, gambar cetak digital, emulsi tekstur/gesso). Dengan harapan karya yang tercipta dapat mengobati kerinduan masyarakat akan keindahan pesona alam Indonesia, mungkin terdengar

naif, tetapi hal inilah yang bisa penulis lakukan meskipun hanya mencipta sebuah karya seni lukis.

Untuk memperoleh hasil yang maksimal dan mencapai tujuan penelitian artistik dengan judul “Eksplorasi Visual Dan Teknik Image Transfer Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Pemandangan Alam” dan penelitian ini bisa lebih terfokus dan tersusun secara sistematis maka dibuat rumusan permasalahan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas mengenai eksplorasi visual dan teknik image transfer dalam penciptaan karya seni lukis pemandangan alam untuk mencapai tujuan penelitian artistik yang terstruktur dan sistematis maka dibuat rumusan masalah sbb.:

1. Bagaimana konsep eksplorasi visual dan teknik *image transfer* dalam penciptaan karya seni lukis pemandangan alam?
2. Bagaimana proses eksplorasi visual dan teknik *image transfer* dalam penciptaan karya seni lukis pemandangan alam?
3. Bagaimana makna karya dari hasil eksplorasi visual dan teknik *image transfer* dalam penciptaan karya seni lukis pemandangan alam?

Secara umum penelitian yang berjudul *Eksplorasi Visual Dan Teknik Image Transfer Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Pemandangan Alam* ini mempunyai tujuan antara lain :

1. Memaparkan konsep penciptaan karya seni lukis pemandangan alam dengan melakukan eksplorasi visual dengan menggunakan teknik *image transfer* yang dipadukan dengan teknik reduksi.
2. Melakukan eksplorasi dan eksperimentasi terhadap berbagai kemungkinan teknik *image transfer* yang dipadukan dengan teknik reduksi dalam

penciptaan karya seni lukis pemandangan alam sehingga dapat menghasilkan karya yang representatif.

3. Menciptakan dan mendeskripsikan karya seni lukis dari hasil eksplorasi visual dan perpaduan teknik antara teknik *image transfer* dan reduksi dalam penciptaan karya seni lukis pemandangan alam.

Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian dengan judul *Eksplorasi Visual Dan Teknik Image Transfer Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Pemandangan Alam* ini adalah :

1. Dapat memberikan sumbangan berupa eksplorasi visual dan teknik *image transfer* dalam penciptaan karya seni lukis pemandangan alam yang lebih kompleks dan kaya bagi perkembangan pendidikan di Jurusan Seni Rupa Murni, FSRD ISI Surakarta dan bagi masyarakat pecinta seni rupa di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat berupa referensi bagi mahasiswa di Jurusan Seni Rupa Murni dalam menciptakan karya seni lukis khususnya.
3. Dari hasil karya yang diciptakan dapat mengobati kerinduan masyarakat akan keindahan pesona alam Indonesia ditengah-tengah dampak pandemic virus corona.

Penelitian ini diharapkan mempunyai hasil yang solutif berupa luaran bagi perkembangan pendidikan di Jurusan Seni Rupa Murni, FSRD, ISI Surakarta. Hasil luaran dari penelitian yang berjudul *Eksplorasi Visual Dan Teknik Image Transfer Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Pemandangan Alam* berupa penciptaan karya seni lukis dengan tema pemandangan alam yang akan dipublikasikan dalam pameran. Selain itu akan dibuat jurnal ilmiah. Untuk menjaga

temuan pengkarya dari upaya plagiasai maka pengkarya akan mendaftarkan hasil temuan dalam bentuk KI.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam proses penciptaan karya seni dengan tema pemandangan alam yang akan dibuat dengan melakukan eksplorasi visual dan teknik *image transfer* ini menggunakan beberapa sumber pustaka baik berupa referensi buku maupun visual untuk memperkaya informasi yang dapat menunjang proses penciptaan karya.

Konsep yang ditawarkan pada penelitian ini lahir tidak begitu saja muncul tetapi konsep tersebut lahir dari akumulasi pengalaman-pengalaman penulis melalui perenungan mendalam dan kemudian dilakukan studi komparasi, *brainstorming* hingga konsep tersebut lahir. Dari beberapa penjelasan penulis di atas sejalan dengan apa yang diungkapkan Wiratno dalam bukunya yang berjudul *Seni Lukis, Konsep, Dan Metode* (2018, 49), bahwa:

“konsep gagasan lahir dari pengalaman hidup yang terakumulasi dan sudah mengalami proses internalisasi dan analisis berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya. Kemampuan teknik berkarya juga dapat mengantarkan pada bentuk konsep gagasan berkarya seni lukis, mendorong untuk membuat karya lukisan. Hanya saja bentuk karya seni lukis yang akan dibuatkan mengalami akumulasi yang didasarkan pada ketiga aspek, yaitu; pengalaman, pengetahuan dan kemampuan teknik.”

Dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki penulis sebelumnya sejak di bangku Sekolah Dasar tema pemandangan adalah tema yang paling sering menjadi tugas pelajaran seni lukis, bahkan ketika pada masa Studi S-1 pernah mengangkat tema ini menjadi bagian dari studi yang dilakukan sampai menjadi bahan skripsi bahkan dengan tema ini mengantarkan penulis sampai menjadi finalis dalam kompetisi karya nasional yaitu Phillip Moriss, memang sudah cukup lama, tetapi ini adalah bagian terpenting dari pengalaman-pengalaman empiris yang dialami penulis hingga pada kesempatan ini terdorong untuk mengangkatnya kembali, karena tidak bisa dipungkiri dorongan internal selalu timbul dalam diri penulis.

Pada penciptaan karya ini penulis selain berencana menggunakan teknik konvensional juga teknik reduksi sebagai bagian dari eksplorasi teknik yang akan

digunakan dan tidak menutup kemungkinan akan menggunakan teknik-teknik lain, agar karya yang diciptakan nantinya dapat menghasilkan karya yang representatif dan sangat memungkinkan memunculkan sesuatu yang baru. Untuk teknik reduksi ini dilakukan dengan menghilangkan sebagian dari cat yang sudah ditorehkan baik pada saat kondisi basah atau kering sebelum dan sesudah *image transfer* dilakukan. Untuk *image transfer* gambar dihasilkan dari pengolahan foto pemandangan alam hasil dari pengambilan langsung yang telah dilakukan terlebih dahulu. Kemudian akan diedit secara digital menggunakan program coreldraw dan photoshop. Selanjutnya pengalaman dan intuisi dari penulis menjadi bagian terpenting untuk menentukan hasil akhir karya yang akan diciptakan dengan kata lain sentuhan akhir sangat penting dilakukan untuk menghasilkan karya yang diinginkan, menarik, dan tentunya representative. Sehingga secara posisi karya yang diciptakan sangat berbeda dengan karya-karya yang diciptakan sebelumnya meskipun ada teknik yang sama.

Tinjauan pustaka berikut ini merupakan referensi yang bisa dijadikan acuan maupun komparasi yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti yaitu tentang eksplorasi visual dan teknik *image transfer*. Berikut ini beberapa tulisan ilmiah, buku yang berkaitan dengan topik penelitian:

Artikel ilmiah yang berjudul *Seni Rupa Masa Kolonial : Mooi Indie Vs Persagi* yang ditulis oleh Setianingsih Purnomo staf pengajar pada Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Multimedia Nusantara (UMN) Tangerang, ini mengungkapkan bagaimana keberadaan para perupa masa itu terutama memaparkan Perjalanan Soedjojono dan kawan-kawan dalam Persagi, yang akrab dengan konsep kerakyatan pada masa penjajahan Belanda, makin terasah dengan sikap dan sensitifitas pentingnya seni lukis untuk kepentingan politik di penjajahan Jepang. Hal-hal ini makin menajamkan visi pelukis Indonesia untuk membentuk seni nasionalis; terutama di masa perang kemerdekaan Republik Indonesia. Hal tersebut dipertentangkan, diperbandingkan, dengan kehidupan kelompok perupa

yang lebih memuja romantisisme yang disebut dengan Mooi Indie. Dunia seni rupa saat itu masih didominasi pelukis-pelukis Mooi Indie. Kegiatan mereka berpusat pada lingkaran seni seperti Bataviasche Kunstkring dan sangat eksklusif sifatnya. Para pelukis dalam lingkaran seni ini adalah nama-nama seniman Belanda, dan terdapat beberapa nama seperti Lee Man Fong, Oei Tiang Oen, Henk Ngantung, Siau Tik Kwie, Mas Pirngadie, Wakidi dan Subanto. Dengan cara masing-masing mereka mengungkapkan keindahan tanah jajahan dengan dukungan finansial dari lingkaran seni di Batavia. Artikel ini salah satu artikel yang sangat membantu untuk referensi yang bisa memberikan penggambaran bagaimana kondisi dan keberadaan tentang perkembangan lukisan pemandangan alam pada masa itu (Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual, Vol. V, No.01, September 2014, hal. 14-16).

Beautifuld (Lukisan Berdasarkan Persepsi Keindahan) adalah judul artikel ilmiah yang ditulis oleh Kartika Larasati dan Willy Himawan dari Program Studi Sarjana Seni Rupa Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB (www.senirupa.itb.ac.id/jurnal-17009014, hal. 1-4). Referensi ini sangat penting untuk ditinjau karena secara teknik dan tema memang sama pada proses yang akan digunakan untuk penciptaan karya penulis. Artikel ini memaparkan tentang seni lukis yang terinspirasi dari keindahan alam, dalam proses pembuatannya, Kartika dan Willy menggunakan teknik *image transfer* dan medium cat minyak pada kanvas untuk membantu dalam pendalaman makna mengenai keindahan alamiah. Hingga pada akhirnya ditemukan bahwa perilaku *beautifcation* merupakan tindakan dan gagasan yang tepat dalam pendalaman makna terhadap keindahan alam, dan bagaimana teknik *image transfer* menjadi bentuk representasi yang penting dan signifikan dalam karya ini.



Karya Kartika Larasati "*Beautified #7*", *image transfer* dan cat minyak di atas kanvas, 120 x 40 cm, 2013 (Sumber: <http://www.senirupa.itb.ac.id/wp-content/upload/jurnal/jurnal-17009014.pdf>, hal. 5)

Dari tinjauan di atas telah diungkapkan bagaimana proses penciptaan karya dengan tema pemandangan alam dengan menggunakan teknik transfer image. Dari karya seni lukis yang akan diciptakan pelukis menggunakan teknik dan mengangkat tema yang sama, tetapi penulis memiliki gagasan visual yang berbeda dengan referensi tersebut. Gagasan visual yang ditawarkan dalam penelitian ini bagaimana bisa menghadirkan lukisan tema pemandangan alam yang memiliki nilai keindahan yang lebih dari sebelumnya sehingga tidak menutup kemungkinan akan memberikan makna yang berbeda. Untuk itu visualisasinya akan dihadirkan dengan komposisi bidang-bidang geometris yang dihasilkan dari pemotongan-pemotongan secara geometris dari lukisan pemandangan alam yang telah dibuat sebelumnya. Kemudian diolah lagi agar menjadi satu kesatuan lukisan dengan teknik reduksi, sapuan, kolase, dan transfer image.

Untuk itu untuk pilihan medium dalam penciptaan ini akan digunakan cat akrilik dan cat minyak pada kanvas, kemudian akan diolah secara digital, dari olahan digital akan dipindahkan lagi pada kanvas dengan transfer image menggunakan teknik sublimasi. Untuk visualisasinya akan direpresentasikan dengan citra impresionisme, dan untuk mediumnya menggunakan cat akrilik jadi

dari karya yang akan dihasilkan sangat berbeda dengan karya Kartika dan Willy yang representasinya secara abstrak dan untuk mediumnya menggunakan cat minyak, dan pada saat menorehkan cat minyak mereka menggunakan kuas atau secara konvensional melukis pada umumnya.

A. Tinjauan Visual / Karya

Lukisan Pemandangan Alam Tiongkok

Di Tiongkok atau di China, pemandangan alam paling awal digambarkan dalam media tiga dimensi, diantaranya pada pembakar dupa berbentuk gunung yang terbuat dari perunggu atau keramik, diproduksi pada awal Dinasti Han (206 SM - 220 C. E). Lukisan pemandangan alam China sudah sangat tua bahkan lahir sebelum seni lukis barat, dan seni lukis China hingga hari ini masih bertahan dan di *uri-uri* oleh masyarakatnya, karena lukisan tersebut lahir dari kebutuhan spiritual masyarakatnya, oleh karenanya lukisan ini bertahan berabad-abad meskipun jaman sudah berubah serba digital tapi lukisan pemandangan China yang menggunakan medium tinta pada kertas tetap bertahan.

Secara visual yang unik adalah format medianya dibuat secara vertical dan bahkan untuk ukurannya dibuat memanjang jika diamati memang disesuaikan dengan objeknya yang pada umumnya adalah alam pegunungan dengan tebing-tebing menjulang tinggi. Lukisan China digunakan referensi karena lukisan ini memiliki nilai yang tidak terungkap, untuk dijadikan referensi bagaimana nantinya karya yang diciptakan tidak hanya nilai-nilai eksternal yang muncul tetapi memiliki nilai-nilai intrinsik.



Kiri : Wen Zhengming -Tamu Tiba di Villa Gunung;
Tengah: Shen Zhou - Lofty Mount Lu, detail;
Kanan: Dong Qichang - Pohon Rindang di Lanskap Musim Panas
comuseum.com

Mooi Indië

Mooi Indië adalah lukisan yang bertemakan pemandangan alam dimasa penjajahan kolonial, sebenarnya istilah ini diungkapkan Soedjojono sebagai bagian dari kritiknya yang ditujukan pada pelukis pada masa itu yang tidak merepresentasikan realita masyarakat pada waktu itu, yang hanya menyajikan romantisisme semata atau menyajikan yang indah-indah saja. Sawah dan gunung-gunung biru, pohon-pohon yang bermandikan sinar matahari menjadi bagian utama objeknya atau Soedjojono menyebutnya dengan trinitas. Wakidi menjadi salah satu bagian dari Mooi Indië karyanya dijadikan referensi visual dengan alasan karya-karyanya dianggap cukup representative yang bisa mewakili masanya.

“Wakidi lahir di Plaju, Palembang, Sumatra Selatan, sekitar tahun 1889. Orang tuanya orang Jawa yang berasal dari Semarang, kemudian mereka bekerja di Plaju, Sumatra. Sejak kecil Wakidi senang melukis dan semakin berkembang bakatnya itu ketika tahun 1903 Wakidi bersekolah di *Kweekschool* (sering disebut Sekolah Raja - sekolah guru) Bukit Tinggi. Di sekolah ini Wakidi mulai serius belajar melukis dengan bimbingan guru, terutama ia melukis tema-tema pemandangan

alam, seperti: ngarai, sawah, gunung, dan sungai. Wakidi lulus tahun 1908 dan mulai mengajar di sana. Ia juga mengajar di INS Kayu Tanam pada tahun 1940-an dan sejak kemerdekaan tahun 1949 ia mengajar di sekolah menengah di Bukit Tinggi". <http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/wakidi>

Salah satu karyanya adalah Senja Di Dataran Mahat dengan medium cat minyak pada kanvas dibuat tahun 1930-1970, Karya ini dikoleksi oleh Presiden pertama RI, Ir. Soekarno di Istana Kepresidenan Jakarta. Gambar didonasikan oleh Enong Ismail. Karya ini menggambarkan pegunungan dengan penggarapan dengan detail dan teliti.



Wakidi, Senja Di Dataran Mahat
dengan medium cat minyak pada kanvas dibuat tahun 1930-1970
<http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/wakidi>

B. Karya Yang diciptakan Sebelumnya

Penulis selama ini untuk menciptakan karya seni lukis selalu menampilkan citra yang realistik baik itu figur maupun *landscape*. Di dalam melukis teknik reduksi atau yang biasa disebut teknik *kerok* selalu digunakan penulis dalam penciptaan karya seni lukis. Teknik ini diadopsi dari salah seorang pelukis dari Yogyakarta yaitu Agus Kamal. Teknik reduksi penulis merupakan pengembangan dari teknik

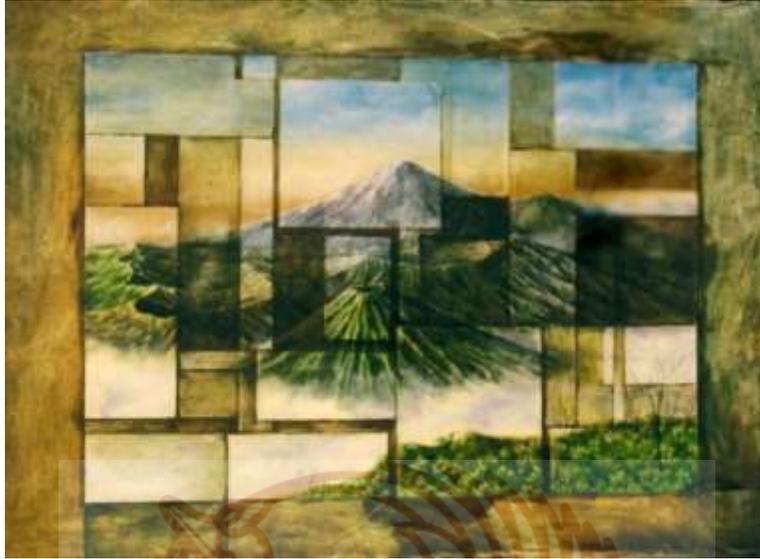
reduksi Agus Kamal, teknik reduksinya cukup rapi dan beraturan hingga menimbulkan karakter batu dari setiap objek yang diciptakannya, sedangkan teknik reduksi penulis hadir tidak beraturan yang disesuaikan dengan karakter objek yang dibuat, misalnya untuk tanaman padi jika menggunakan teknik ini karakter rerimbunnya akan nampak nyiur melambai seperti tertiuip angin, karakter pohon yang disesuaikan dengan tekstur kulit pohonnya, kemudian teknik ini jika dibuat untuk latar belakang sebuah lukisan akan memberikan image yang artistik, bahkan jika diterapkan untuk membuat draperi/lipatan/gelombang kain sangat mudah dan cepat capaiannya. Dari setiap karakter tersebut untuk proses dan alat yang digunakan berbeda-beda disesuaikan dengan karakter objek yang dibuat.

Berikut adalah karya-karya seni lukis penulis yang pernah diciptakan sebelumnya yang mengangkat tema pemandangan alam yang terinspirasi dari masa kecil penulis, yang seringkali tema pemandangan alam menjadi tema dalam tugas menggambar di bangku Sekolah Dasar. Tidak hanya sekedar melukis di kelas pada masa itu tetapi ketika proses melukis pemandangan alam, semua siswa diajak langsung ke tempat objek alam berupa hamparan sawah, pepohonan, dan sungai di dekat sekolah. Karena proses itulah karya-karya dengan tema pemandangan alam selalu menarik penulis untuk diciptakan, beberapa diantaranya adalah sbb.



Amir Gozali, "Antara Keinginan dan Kenyataan",
60 cm x 90 cm/2005, Cat minyak, akrilik dan kolase di atas kanvas,
Foto Amir 2005

Lewat karya dengan judul "Antara Keinginan dan Kenyataan", berukuran 60 cm x 90 cm/2005, menggunakan medium cat minyak, akrilik dan kolase di atas kanvas, tersebut, penulis ingin menyampaikan sebuah kontradiksi antara keinginan dan kenyataan. Keinginan tentang kealamiah alam Indonesia digambarkan dalam pemandangan alam dengan obyek sawah dengan potongan-potongan dalam bidang-bidang geometris yang merupakan gambaran tentang keadaan alam, yang ternyata tidak sealamiah yang ada, alam telah mengalami penghancuran dan pemusnahan yang membawa akibat buruk, baik terhadap alam maupun manusia.



Amir Gozali, "Keagungan", 65 cm x 90 cm/2005
Cat minyak, akrilik dan kolase di atas kanvas, Foto Amir 2005

Karya dengan judul "Keagungan", berukuran 65 cm x 90 cm dengan mediaum Cat minyak, akrilik dan kolase di atas kanvas, dibuat tahun 2005. Dengan menampilkan obyek gunung Bromo yang dipotong-potong dalam bidang persegi panjang dan persegi empat, dimaksudkan sebagai penunjang dan dianggap dapat bisa mewakili dari sifat "Keagungan" karena bentuk dasarnya yang simetris, dan setiap sisinya berpasangan dan berkaitan serta saling menunjang yang membentuk satu kesatuan yang utuh dan harmonis serta baku. Gunung Bromo sendiri merupakan salah satu dari ciptaan-Nya yang agung dan tiada duanya. Karya ini diciptakan sebagai wujud penghargaan setinggi-tingginya pada alam melalui kesadaran dengan sebenarnya akan pentingnya pelestarian dan keseimbangan alam guna kehidupan secara menyeluruh kepada semua makhluk biotis dan abiotis.

Dari tinjauan karya di atas disajikan untuk dijadikan rujukan visualisasi karya yang diciptakan selain itu untuk melihat originalitas karya yang akan diciptakan, sejauh mana teknik, medium, dan visual yang dihasilkan dari penelitian yang dilakukan.

BAB III METODE PENCIPTAAN KARYA

A. Metode Penciptaan Karya

Penelitian penciptaan karya ini menggunakan metode eksperimentasi. Metode eksperimentasi dalam penelitian ini adalah proses melakukan percobaan-percobaan yang mengedepankan perencanaan mulai dari pengumpulan data, perancangan, persiapan alat bahan, hingga perwujudan karya dalam media.

Metode eksperimentasi ini diterapkan, dengan melihat sifat data penelitian penciptaan karya yang berjudul “Eksplorasi Visual dan Teknik Image Transfer Dalam Penciptaan Karya Seni Lukis Pemandangan Alam” ini, yang akan dilakukan dengan eksperimentasi penggabungan teknik reduksi dan *transfer image* dengan medium cat akrilik, kertas, dan kanvas guna membuat lukisan pemandangan alam. Berkaitan dengan hal tersebut maka untuk mendukung proses penelitian penciptaan karya ini dibutuhkan langkah-langkah atau cara-cara terkait dengan proses apa saja yang diperlukan dan bagaimana teknik penciptaan karya yang dilakukan.

B. Proses Penciptaan Karya

Pengumpulan Data

1. Langkah awal yang dilakukan dengan mengumpulkan referensi-referensi Pustaka dan visual. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini: Pertama adalah buku-buku referensi terkait dengan lukisan pemandangan alam, seni rupa, dan beberapa buku lain yang terkait dengan penelitian penciptaan karya ini. Berkaitan dengan Referensi Pustaka yang telah diperoleh terutama tentang teknik reduksi dan image transfer, dan digunakan untuk acuan dalam pengerjaan karya

yang akan diciptakan, agar karya yang diciptakan dapat merepresentasikan dari ide dan tema yang ditawarkan.

2. Langkah berikutnya adalah mengumpulkan beberapa gambar/foto pemandangan alam di kawasan nusantara. dengan melakukan *hunting* foto pemandangan alam disekitar Solo raya tepatnya di Kab. Karanganyar dan Imogiri yang terkait dengan tema yang ditawarkan yaitu pemandangan alam. Dari pengambilan foto yang diperoleh dipilih gambar yang paling representative kemudian dilakukan editing dengan program corel draw dan photoshop untuk diaplikasikan dalam kanvas dengan menggunakan medium cat akrilik pada kanvas dengan tehnik reduksi, opque, transparan, *transfer image*, dan kolase.

3. Sumber data ke tiga adalah orang yang faham tentang proses teknik *transfer image*. Untuk itu, penulis bekerja sama dengan rekan dosen fotografi dari Jurusan Seni Media Rekam FSRD ISI Surakarta yaitu Johan Iswahyudi, yang mana memahami pengolahan *teknik transfer image* sebagai bagian teknik yang akan digunakan, terkait potensi dan keunikan teknik tersebut.

Pada proses ini sangat penting karena akan menentukan hasil yang diinginkan atau yang ingin dicapai. Pemakaian program corel draw digunakan untuk menghasilkan efek tertentu yaitu dengan memilih jenis menu tertentu untuk menghasilkan beberapa alternatif visual yang dikehendaki.

Perancangan Karya

Proses penciptaan karya pada penelitian ini, dilanjutkan dengan membuat perancangan karya, yang berawal dari munculnya ide atau gagasan penciptaan karya, dengan mempertimbangkan proses penggarapan atau perwujudannya yang terkait dengan objek, teknik, dan media yang digunakan.

Pada proses penciptaan karya seni lukis pemandangan alam ini jelas sebuah perancangan awal sangat penting peranannya, sebab dari perancangan inilah peneliti bisa mempertimbangkan teknik dan proses kreatif yang akan dilakukan. proses penciptaan dengan melalui beberapa tahapan yang telah dilakukan dengan mengacu pada metode yang digunakan.

Untuk perancangan ini menggunakan program photoshop untuk mengolah beberapa foto dari hasil hunting dan referensi visual yang telah dikumpulkan sebelumnya, untuk digabungkan diolah secara digital untuk menjadi objek yang menarik. Dalam pengolahan ini pencahayaan dan kalibrasi warna menjadi hal yang utama untuk menghasilkan visual yang harmonis, dan estetis.

Persiapan Alat dan Bahan

Untuk alat dan bahan yang digunakan adalah alat-alat melukis pada umumnya yaitu kuas dengan berbagai ukuran dan bentuk, palet, pisau palet, namun adakalanya selama proses yang dilakukan menggunakan alat-alat yang tidak lazim untuk melukis, seperti silet, amplas, dan kain lap serta karet bertekstur (untuk membuat tekstur kayu) yang digunakan untuk mereduksi cat pada kanvas baik dalam kondisi kering maupun basah.

Sedangkan untuk bahan digunakan cat akrilik dengan merk Galeria dan cat minyak dengan merk Talen. Untuk kanvas digunakan kanvas fabrikasi buatan Bandung(sudah jadi) dengan pertimbangan lebih praktis dan sudah teruji kualitasnya.

Perwujudan Karya

Perwujudan karya dimulai dengan melakukan visualisasi dari hasil perancangan editing foto dengan medium cat minyak pada kanvas. Caranya dengan

membuat bloking-bloking warna pada bagian tertentu disesuaikan dengan gambar rancangan. Untuk menghasilkan image visual yang menarik digunakan beberapa teknik yaitu teknik bloking plakat, reduksi kerok dan usap serta teknik kolase. Teknik reduksi usap cukup menarik dan cepat untuk menghasilkan image seperti kayu, batu, kulit kayu, dll. Berikut ini adalah penjelasan tentang teknik-teknik tsb., adapun penjelasannya adalah sbb.

Teknik Plakat

Teknik plakat adalah teknik menyapukan cat secara tebal dengan menggunakan kuas pada media tertentu sampai menutup pori-pori medianya. Teknik ini sebenarnya teknik yang sangat umum digunakan dalam proses penciptaan karya seni lukis. Hampir setiap pelukis menggunakan teknik ini untuk penciptaan karyanya, biasanya digunakan untuk membuat global bentuk dari objek yang akan dibuat. Caranya relative mudah dengan hanya menyapukan cat yang sudah dicairkan dengan kekentalan tertentu menggunakan kuas, cat sudah bisa menempel pada media apapun.

Teknik Reduksi Kerok

Secara etimologi teknik reduksi kerok jika diuraikan secara etimologi adalah teknik berasal dari kata *technique* (bhs. Ing) yang artinya adalah cara, sedangkan reduksi berasal dari kata *reduction* (bhs. Ing) yang artinya mengurangi sedangkan *kerok* dalam Bahasa Jawa menggoreskan benda pada sesuatu benda yang lain. Untuk itu **teknik reduksi kerok** dalam bahasan ini dapat diartikan adalah sebuah cara yang digunakan untuk membentuk objek/image dengan melakukan pengurangan/pengelupasan cat dengan menggunakan benda yang tajam dan tipis atau bisa juga menggunakan amplas. Teknik ini sangat tepat untuk membuat

karakter batu atau kayu, tetapi teknik ini jika tidak hati-hati bisa merusak kanvas dan plamurnya. Teknik ini sangat identik atau kalau boleh dikatakan yang mempopulerkan adalah perupa beraliran surealis dari Yogyakarta yaitu Agus Kamal, bahkan dengan teknik ini karyanya yang berjudul dapat menembus beberapa penghargaan. Teknik ini kelemahannya pada warna dasar kanvas akan kelihatan. Biasanya untuk warna/plamur dasar kanvas akan muncul, dan pada umumnya warna dasarnya adalah putih, untuk menyiasati agar warna tidak tampak putih bisa dilakukan dengan menggunakan pewarnaan dasar yang lain/diinginkan. Teknik tersebut akan digunakan penulis untuk membuat image batu, rerumputan, tanaman padi, kulit kayu, dll., sehingga visualisasi yang dihasilkan akan nampak artistik dan natural dan dengan menggunakan teknik ini karakter benda tertentu mudah dicapai. Teknik reduksi ini ada dua yaitu reduksi kerok kering dan reduksi kerok basah. Pada penciptaan ini keduanya digunakan adapun perbedaan dari keduanya adalah

1. Reduksi *Kerok Kering*

Teknik ini adalah teknik dengan menghilangkan sebagian cat yang sudah ditorehkan pada kanvas pada saat kondisi tertentu dengan menggunakan alat berupa pisau, cutter, amplas, dsb. Dari setiap alat yang digunakan akan menghasilkan tekstur yang berbeda-beda itupun tergantung dari intensitas reduksi yang dilakukan dan yang dikehendaki.

2. Reduksi Basah

Untuk teknik reduksi basah dilakukan pada saat cat masih dalam kondisi basah. Untuk reduksi basah ada dua teknik yang bisa digunakan.

- a. Reduksi Kerok

Pada kondisi basah cat mudah dihilangkan, namun untuk prosesnya jika menggunakan cat akrilik yang cepat kering harus cepat dilakukan, teknik ini digunakan penulis setelah teknik kering, atau untuk melapisi

reduksi yang pertama untuk menghasilkan image yang lebih menarik, biasanya hasilnya lebih tidak beraturan atau bahkan di luar dugaan tetapi nampak natural dan artistic. Berbeda dengan cat minyak untuk cat ini lebih mudah untuk pengolahannya karena sifatnya yang tidak cepat kering lebih mudah untuk dikerok

b. Teknik Reduksi Usap

Teknik reduksi usap adalah teknik dengan menghilangkan cat pada kanvas dengan mengusap menggunakan kain/tisu/kertas dll. dalam kondisi basah. Untuk menghasilkan karakter tertentu, misalnya image lipatan/draferi kain, awan, dan volume objek sangat mudah dicapai dengan teknik ini. Teknik ini cukup sederhana tetapi teknik ini sangat membantu untuk percepatan prosesnya. Karena untuk mencapai/membentuk image tertentu dengan teknik ini sangat mudah dan cepat untuk aplikasinya. Permasalahannya teknik ini jika penerapannya menggunakan cat akrilik harus cepat direpson karena sifat cat akrilik yang cepat kering tidak bisa diusap. Untuk mengatasi permasalahan ini penulis menggunakan cairan gliserin untuk menghambat pengeringan yang relative cepat sebelum mencapai bentuk yang diinginkan. Mungkin jika diterapkan pada cat minyak teknik ini lebih tepat. Alasan penulis tidak menggunakan cat minyak karena baunya yang sangat menyengat dan kurang ramah untuk kesehatan. Untuk aplikasi teknik ini sangat bagus digunakan setelah melakukan reduksi kerok.

Dari beberapa penjelasan teknik di atas yang telah diterapkan pada proses penciptaan karya ini akhirnya bisa mendapatkan hasil karya seni lukis pemandangan alam sesuai yang diharapkan. Proses selanjutnya adalah karya tersebut didokumentasikan dengan kamera hp Redmi Note 9, dengan 48 mega pixel

untuk diolah secara digital. Pada proses ini karya yang sudah dibuat secara manual bisa diubah warnanya sesuai yang diinginkan dengan menggunakan program photoshop.



Hasil karya sebelum dilakukan editing secara digital



Hasil karya setelah dilakukan editing secara digital

Teknik Transfer Image

Teknik transfer image merupakan sebutan teknik yang lekat dengan olah digital sebenarnya lebih pada teknik cetak yang dilakukan secara digital dan teknik ini sama dengan teknik cetak sablon, yang membedakan hanya alat yang digunakan jika pada sablon alatnya menggunakan screen dan rakel tetapi transfer image menggunakan alat cetak mesin dengan kapasitas bidang yang cukup luas . Untuk prosesnya dimulai dari gambar dengan format digital berbentuk file ditransfer/dicetak dengan media dalam hal ini menggunakan media kanvas. Setelah itu dari hasil transfer image/cetak digital selesai dilakukan proses selanjutnya

adalah dilakukan pressing dengan suhu tertentu Sedangkan untuk teknik *transfer image* dalam proses eksplorasi dan eksperimentasi yang telah dilakukan Dalam penciptaan karya ini teknik ini dipakai untuk merespon karya pemandangan menjadi sebuah image bidang-bidang geometris yang dihasilkan dari olah digital menggunakan program photoshop dari karya seni lukis pemandangan alam yang telah dibuat sebelumnya dibuat potongan-potongan sesuai keinginan kemudian disusun secara beraturan dan acak secara bertumpukan, berhimpitan, dan berjarak yang menghasilkan satu kesatuan karya yang utuh secara visual.

Setelah olah digital/editing proses selanjutnya melakukan transfer image dengan menggunakan digital print dengan resolusi 300dpi, dengan tujuan hasil gambar tidak pecah ketika dicetak, dilanjutkan dengan transfer image pada kanvas dengan menggunakan alat pressing dengan suhu panas tertentu dengan tujuan hasil yang dicapai masih mendekati karya aslinya terutama image tekstur dan goresannya masih nampak jelas bahwa karya tersebut adalah karya seni lukis. Pada proses digital teknik ini bisa disebut dengan teknik sublimasi panas.



Hasil transfer image dengan teknik sublimasi panas pada kanvas sebelum direspon secara manual.

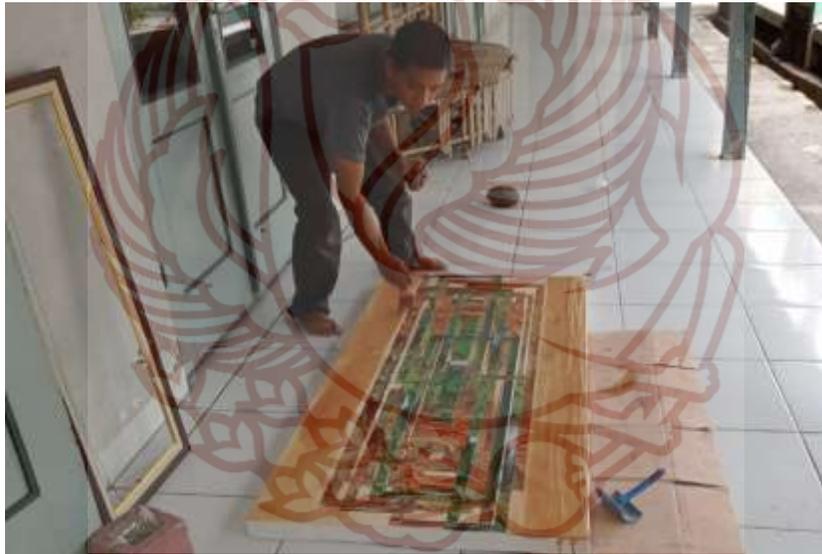
Proses Kolase

Kolase adalah teknik dalam pembuatan karya visual dua dimensi dengan menggunakan berbagai bahan baik barang bekas maupun dari bahan dari alam. Kolase berasal dari Bahasa Perancis yaitu Collage yang berarti merekat, Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi (2010: 5.4) kolase adalah karya seni rupa dua dimensi yang dibuat menggunakan berbagai macam bahan yang dipadukan dengan bahan dasar lain menjadi satu kesatuan yang utuh yang mewakili ungkapan ekspresi penciptanya. Teknik ini dalam karya seni lukis sering dipakai dengan menambahkan bahan apapun kemudian direspon lagi dengan cat.

Dari penjelasan di atas tentang teknik kolase yang digunakan pada penelitian ini sangat berbeda karena pada proses ini kolase yang dilakukan adalah dengan melakukan penempelan gambar yang secara visual sudah membentuk sebuah image pemandangan alam yang dihasilkan dari lukisan yang dilakukan sebelumnya, yaitu dengan melakukan pemotongan dengan membentuk pola *outline* persegi panjang, setelah itu ditempel/dipadukan pada lukisan dari hasil transfer image teknik sublimasi panas. Pada proses ini terkadang improvisasi sangat dibutuhkan menyesuaikan dengan image yang diinginkan, mengingat dari rancangan yang dibuat kadang dari visualisasi realitasnya berbeda. Jika proses penempelan sudah selesai dilanjutkan dengan merespon menggunakan cat akrilik, dalam wujud tekstur semu yang menyerupai serat kayu atau batu.



Proses perpaduan antara teknik cetak sublimasi dengan kolase.



Hasil teknik sublimasi panas dan kolase pada kanvas direpson secara manual

Hasil Eksplorasi Teknik

Penggabungan antara teknik sapuan, reduksi, kolase, dan *transfer image* yang digunakan menghasilkan lukisan yang telah menjadi gagasan penciptaan karya seni lukis dengan tema pemandangan alam.

Dengan melakukan eksplorasi teknik dan transfer image digital maka banyak diperoleh visual yang lebih menarik jika dibandingkan dengan mengolah secara manual. Namun demikian penelitian ini masih banyak kemungkinan untuk dilakukan eksplorasi dan pengembangan.



Hasil karya seni lukis dengan perpaduan berbagai teknik, yaitu teknik transfer image, reduksi, dan kolase, pada kanvas

BAB IV DESKRIPSI KARYA

Karya dengan tema pemandangan alam ini yang berjudul “*Window Land #1*” terinspirasi dari keindahan alam nusantara yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Pemandangan alam Nusantara selalu menarik untuk dinikmati keindahannya, menarik untuk divisualkan dalam karya, dan telah banyak memberikan inspirasi banyak orang untuk berkarya cipta. Penulis selalu tertarik dengan pemandangan alam, karena tiada habisnya untuk dieksplorasi menjadi karya visual, untuk itu dalam penelitian ini tema pemandangan alam diangkat menjadi tema, kemudian diolah agar menjadi karya yang representative baik secara visual maupun dapat dimaknai.

Karya dengan tema pemandangan alam ini untuk perwujudannya dibuat potongan-potongan secara geometris kemudian direkonstruksi, dikomposisikan menjadi satu kesatuan dengan prinsip-prinsip seni rupa, dengan menggunakan teknik transfer image dan kemudian direspon secara manual untuk menghasilkan image yang baru dan dimaknai. Adapun dari hasil visualisasinya terdapat potongan-potongan geometris dapat dimaknai seperti jendela-jendela yang dapat untuk melihat keluasan dan keindahan alam nusantara yang begitu eksotis.

Untuk proses yang telah dilakukan terdapat beberapa kendala salah satunya dikarenakan dimasa pandemic corona ini adalah ketika untuk mendapatkan material yang dibutuhkan agak tersendat sehingga menyebabkan proses penciptaannya agak tersendat. Namun demikian kendala tersebut dapat diatasi dengan baik, karena penulis cukup terbantu dengan narasumber yang begitu terbuka dan detail dalam memberikan penjelasan untuk teknik transfer image, sehingga karya yang dihasilkan tidak jauh dari target capaian yang diinginkan.

BAB V. LUARAN PENELITIAN ARTISTIK (PENCIPTAAN SENI)

Dari karya yang telah diciptakan bukan hanya sekedar karya seni lukis yang menghadirkan lukisan pemandangan alam seperti pada umumnya dengan unsur-unsur pohon, gunung, sungai, dll., namun dalam penelitian ini telah menghasilkan karya seni lukis dengan visual bidang-bidang geometris yang dikomposisikan secara bertumpukan, bersilangan, dan kadangkala terlepas dari bidang geometris yang lain, yang menjadikan lebih menarik pada bidang-bidang geometris tersebut didalamnya terdapat visual pemandangan alam sehingga memberikan image yang berbeda tidak seperti karya seni lukis pemandangan alam umumnya yang selalu hadir secara utuh, disinilah keunikan dan kebaruan visualisasi karya ini.

Apalagi ketika dalam proses perwujudannya dilakukan sentuhan-sentuhan dengan berbagai eksplorasi teknik, mulai dari teknik plakat, reduksi kerok basah, kering dan usap, serta teknik transfer image menjadi bagian yang penting. Untuk teknik reduksi kerok kering dan basah memang sudah banyak orang menggunakan namun teknik reduksi usap tidak banyak orang menggunakannya. Teknik ini sebenarnya teknik yang sederhana untuk prosesnya, namun visual yang dihasilkan dapat menimbulkan image yang natural untuk membuat karakter atau tekstur pohon atau batu misalnya. Sedangkan teknik transfer image kering biasanya penerapannya untuk mencetak karya-karya fotografi dengan ukuran besar dengan objek benda-benda atau manusia, namun teknik ini ketika diterapkan menjadi bagian dari penciptaan karya seni lukis dengan tema pemandangan alam ini sangat berpengaruh besar untuk hasil visualnya karena dengan olahan digital yang telah dilakukan image yang diinginkan dapat dicapai dengan baik bahkan ketika proses olah digital dilakukan berbagai kemungkinan atau alternatif visual dapat diperoleh. Dari karya yang berhasil diciptakan telah dipamerkan di Jogja Gallery pada tanggal 1 – 15 Oktober 2020 dan dipamerkan secara virtual pada tanggal 11 Nopember 2020

Seminar Hasil Penelitian “ Seni Teknologi, dan Masyarakat #3” dengan *link* <https://semhas.isi-ska.ac.id/pameran-virtual-2/>

Selain hasil karya seni lukis yang telah dipamerkan karya ini telah didaftarkan KI dengan nomor EC00202043716, pada tanggal 23 Oktober 2020 dengan nomor pencatatan 000214271 (Surat Pencatatan Penciptaan terlampir). Untuk luaran yang yaitu jurnal ilmiah masih dalam proses pengajuan ke dalam Jurnal Acyntya.



DAFTAR PUSTAKA

Pustaka :

- Mohammad Nazir, "Metode penelitian / Mohammad Nazir" Jakarta: Ghalia Indonesia 1988
- Hajar P., dan Evan S. (2010). Seni Keterampilan Anak. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Tri Aru Wiratno, *Seni Lukis, Konsep, Dan Metode*, CV. Zifatama Jawara Group Of Jakad Publishing Surabaya 2018

Narasumber:

- Johan Les Wahyudi
Dosen Fotografi, FSRD ISI Surakarta

Artikel Internet :

- Aris Andrianto, *Galeri Lukis Terpanjang di Asia Tenggara Nyaris Tinggal Nama*. liputan6.com: 27 Februari 2016
<https://www.liputan6.com/regional/read/2446715/galeri-lukis-terpanjang-di-asia-tenggara-nyaris-tinggal-nama>
- Kartika Larasati dan Willy Himawan, *Beautifed (Lukisan Berdasarkan Persepsi Keindahan)*, Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni Rupa, No. 1, <http://www.senirupa.itb.ac.id/wp-content/upload/jurnal/jurnal-17009014.pdf>
- Setianingsih Purnomo, *Seni Rupa Masa Kolonial : Mooi Indie Vs Persagi*, Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual, Vol. V, No.01 , September 2014, hal. 14-16)
https://www.researchgate.net/publication/328341378_Seni_Rupa_Masa_Kolonial_MOOI_INDIE_VS_PERSAGI/citation/download

<https://www.harianinhuaonline.com/lima-pelukis-jaman-china-kuno-yang-perlu-kamu-tahu>

<http://archive.ivaa-online.org/pelakuseni/wakidi>

Lampiran

1. Luaran HKI


REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00202043716, 23 Oktober 2020

Pencipta

Nama : Amir Gozali, S.Sn., M.Sn.
Alamat : Institut Seni Indonesia, Surakarta, Jawa Tengah, 57126
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : Institut Seni Indonesia Surakarta
Alamat : Institut Seni Indonesia Surakarta, Surakarta, Jawa Tengah, 57126
Kewarganegaraan : Indonesia
Jenis Ciptaan : Seni Lukis
Judul Ciptaan : Window Land #1
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 23 Oktober 2020, di Surakarta
Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.

Nomor pencatatan : 000214271

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL


Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 198611181994031001



2. Lampiran Foto

Karya Seni Lukis di Pamerkan di di Jogja Gallery pada tanggal 1 – 15 Oktober 2020 dan dipamerkan secara virtual pada tanggal 11 Nopember 2020 Seminar Hasil Penelitian “ Seni Teknologi, dan Masyarakat #3” dengan *link* <https://semhas.isi-ska.ac.id/pameran-virtual-2/>



Karya dari hasil penelitian ini telah dipamerkan pada tgl 1 - 15 Oktober 2020 di Jogja Gallery, di Yogyakarta



Pameran virtual pada 11 Nopember 2020 Seminar Hasil Penelitian “ Seni Teknologi, dan Masyarakat #3” dengan *link* <https://semhas.isi-ska.ac.id/pameran-virtual-2/>

3. Draft Jurnal

EKSPLORASI VISUAL dan TEKNIK IMAGE TRANSFER DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI LUKIS

PEMANDANGAN ALAM

Amir Gozali

gozali.amir88@gmail.com

ABSTRAK

Lukisan bertemakan Pemandangan Alam dalam perkembangannya saat ini sudah jarang hadir ditengah-tengah wacana dunia seni rupa di Indonesia. Tema ini mungkin dianggap kurang populis bahkan mungkin tidak menarik untuk bisa dilakukan pengembangan secara khusus dan mendalam. Bahkan bisa dikatakan pada saat ini seniman yang secara khusus menekuni atau mengangkat tema pemandangan alam sangat jarang sekali, khususnya seniman yang masuk percaturan dunia seni rupa nasional apalagi internasional. Seni lukis pemandangan alam di Indonesia yang dipuja oleh orang Eropa dan segelintir orang Indonesia pada masa kolonial Belanda dikritisi Soedjojono yang populer dengan sebutan Mooi Indie (Hindia Molek). Namun hal ini bukan berarti lukisan pemandangan alam tidak layak untuk direpresentasikan menjadi karya yang representative, tentunya tetap menarik untuk dipermasalahkan, direpresentasikan, dimaknai, hingga disajikan dan diapresiasi untuk diangkat menjadi tema dalam penciptaan karya seni lukis.

Untuk itu lewat penelitian ini penulis mengangkat tema pemandangan alam menjadi permasalahan utama. Untuk mewujudkannya dibutuhkan strategi visual dan teknik yang tepat untuk menjadi sebuah karya yang representative ditengah-tengah masa pandemic virus corona yang tidak tahu kapan berakhirnya. Adapun strateginya adalah menggunakan metode eksperimentasi dengan eksplorasi visual dan teknik *image transfer* yang dipadukan dengan teknik reduksi dengan medium cat akrilik, kertas, dan kanvas.

Dari karya yang tercipta diharapkan dapat mengobati kerinduan masyarakat akan keindahan dan pesona alam Indonesia ditengah-tengah pandemic virus corona mungkin terdengar naif, tetapi hal inilah yang bisa penulis lakukan meskipun hanya mencipta sebuah karya seni lukis.

Kata kunci: eksplorasi, *image*, *transfer*, reduksi, pemandangan alam

VISUAL EXPLORATION AND IMAGE TRANSFER TECHNIQUES IN THE CREATION OF PAINTINGS

ABSTRACT

PANORAMA Painting with the theme of Natural Scenery in its current development is rarely present amid discourse on the world of art in Indonesia. This theme may be considered less populist and may not even be attractive for specific and in-depth development. It can even be said that at this time artists who specifically pursue or raise the theme of natural landscapes are very rare, especially artists who enter the arena of the world of national or even international art. The art of natural landscape painting in Indonesia which was adored by Europeans and a handful of Indonesians during the Dutch colonial period was criticized by Soedjojono, who was popularly known as Mooi Indie (Hindia Molek). However, this does not mean that natural landscape paintings are not worthy of being represented as representative works, of course, they are still interesting to be questioned, represented, interpreted, presented, and appreciated to be a theme in the creation of painting works.

For this reason, through this research, the writer raises the theme of natural scenery to be the main problem. To make it happen, a visual strategy and appropriate techniques are needed to become a representative work amid the coronavirus pandemic that does not know when it will end. The strategy is to use experimental methods with visual exploration and image transfer techniques combined with reduction techniques using acrylic paint, paper, and canvas as the medium.

From the work created, it is hoped that it can treat the people's longing for the beauty and natural charm of Indonesia amid the coronavirus pandemic, it may sound naive, but this is what the writer can do even if only creating a work of painting.

Keywords: exploration, image, transfer, reduction, natural scenery

4. Lampiran Penggunaan Anggaran

RINCIAN PENGGUNAAN ANGGARAN

Pembayaran Honor					
TANGGAL	URAIAN	Jam	Ming	HR/Jam/Hari	JUMLAH
20/08/2020	Narasumber	1,5	1	Rp 1.000.000	Rp 1.500.000
25/08/2020	Tenaga teknis	4	16	Rp 50.000	Rp 1.600.000
31/08/2020	Asisten peneliti 1	4	16	Rp 50.000	Rp 1.600.000
Pembelian Alat Penunjang dan Bahan Habis pakai					
TANGGAL	URAIAN	QTY	SAT.	HARGA	JUMLAH
06/10/2020	Cetak & Jilid proposal	3	eksp	Rp 37.500	Rp 112.500
	Spanram & frame	1	paket	Rp 450.000	Rp 450.000
	Kanvas 1,5 x 3 m	1	Rol	Rp 650.000	Rp 650.000
07/06/2020	Kertas A4 80 gr	5	rim	Rp 55.000	Rp 275.000
	Spidol stabillo	5	bh	Rp 20.000	Rp 100.000
	Selotip bolak-balik	5	bh	Rp 5.000	Rp 25.000
	Pulpen	1	pack	Rp 27.500	Rp 27.500
	Drawing pen	1	pack	Rp 150.000	Rp 150.000
	Pensil mekanik	3	buah	Rp 56.000	Rp 168.000
07/09/2020	Cat Akrilik	10	warna	Rp 56.000	Rp 560.000
	Kuas 2 jenis	4	set	Rp 86.000	Rp 344.000
	Vernish 100 ml Winsor	2	botol	Rp 350.000	Rp 700.000
	lem kayu	1	kg	Rp 15.000	Rp 15.000
	Tinta printer Warna	5	botol	Rp 97.000	Rp 485.000
	Tinta printer BW	3	botol	Rp 97.000	Rp 291.000
29/08/2020	CD Blank	10	bh	Rp 10.000	Rp 100.000
	Box CD	10	bh	Rp 5.000	Rp 50.000
	Paper Klip	5	bh	Rp 10.000	Rp 50.000
	Sketh book 3 bh	3	bh	Rp 45.000	Rp 135.000
	Map L plastik	10	bh	Rp 7.500	Rp 75.000
	Fotocopy buku ref	750	lbr	Rp 200	Rp 150.000
	Jilid laporan kemajuan	3	eksp	Rp 37.500	Rp 112.500

09/07/2020	Editing rancangan karya & cetak digital	1	paket	Rp 900.000	Rp 900.000
Publikasi					
25/10/2019	Iuran Pameran di Jogja Gallery	1	paket	Rp 850.000	Rp 850.000
Biaya Perjalanan					
09/03/2020	Konsumsi Tenaga Teknis 2 org	48	hari	Rp 22.500	Rp 1.080.000
	Konsumsi Asisten peneliti 2 org	48	hari	Rp. 22.500	Rp 1.080.000
				TOTAL	Rp 15.018.000



KWITANSI

No : 01
Kegiatan : Penelitian Strategi Nasional

Telah terima dari : Aries Budi Marwanto, M.Sn

Uang Sebanyak : Satu juta lima ratus ribu rupiah

Untuk Membayar : Honor Narasumber dalam Penelitian artistik selama 1,5 jam.

Terbilang : Rp. 1.500.000,-

Surakarta, 20 Agustus 2020



[Signature]
Drs. Henry Choliz, M.Sn.

KWITANSI

No : 02
Kegiatan : Penelitian Artistik dibiayai Dana DIPA Anggaran tahun 2020

Telah terima dari : Amir Gozali, M.Sn

Uang Sebanyak : Satu juta enam ratus ribu rupiah

Untuk Membayar : Honor tenaga teknis untuk 2 orang selama 4jam/minggu selama 16 minggu @ Rp. 50.000

Terbilang : Rp. 1.600.000,-

Surakarta, 25 September 2020



[Signature]
M. Irfan Dwi

KWITANSI

No : 03
Kegiatan : Penelitian Artistik dibiayai Dana DIPA Anggaran tahun 2020

Telah terima dari : Amir Gozali, M.Sn

Uang Sebanyak : Satu juta enam ratus ribu rupiah

Untuk Membayar : Honor Asisten Peneliti untuk 2 orang selama 4jam/minggu selama 16 minggu @ Rp. 50.000

Terbilang : Rp. 1.600.000,-

Surakarta, 31 September 2020



[Signature]
Nonlek Putri

KWITANSI

No : 04
Kegiatan : Penelitian Artistik dibiayai Dana DIPA Anggaran tahun 2020

Telah terima dari : Amir Gozali, M.Sn

Uang Sebanyak : Satu juta delapan ribu rupiah

Untuk Membayar : Konsumsi Tenaga Teknis 2 org selama 48 hari @ Rp. 22.500,-

Terbilang : Rp. 1.080.000,-

Surakarta, 31 September 2020



[Signature]
M. Irfan Dwi

KWITANSI

No : 05
Kegiatan : Penelitian Artistik dibiayai Dana DIPA Anggaran tahun 2020

Telah terima dari : Amir Gozali, M.Sn

Uang Sebanyak : Satu juta delapan ribu rupiah

Untuk Membayar : Konsumsi Asisten peneliti 2 org selama 48 hari @ Rp. 22.500,-

Terbilang : Rp. 1.080.000,-

Surakarta, 31 September 2020



Noniek Putri

KWITANSI

No : 06
Kegiatan : Penelitian Artistik dibiayai Dana DIPA Anggaran tahun 2020

Telah terima dari : Amir Gozali, M.Sn

Uang Sebanyak : Delapan ratus lima puluh ribu rupiah

Untuk Membayar : Iuran Pameran di Yogya Gallery dalam rangka publikasi karya

Terbilang : Rp. 850.000,-

Surakarta, 25 September 2020

Ketua Pameran



Imron Safi'i

CV. GRAFIKA GUNUNG EMAS

Jl. Manginsidi III - 6
Margorejo Solo
Telp. +62 271 654038
Email: gagedesigns10@gmail.com

GAGEdesign

Kuitansi
invoice

Nomor
number 16121

Telah terima dari
received from
AMIR-G

Tanggal
date 29-8-2020

Uang sejumlah
the sum of SEMBILAN RATUS RIBU RUPIAH

Rp. 900.000

Untuk pembayaran
for payment of EDIT . CETAK DIGITAL

BCA KCP Pasar Legi
No. rek. 079 042 8595
a/n BAYU KURNIANTO

